

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020)

Baitika Ayu Lestari<sup>a</sup>, Dirvi Surya Abbas<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

\*Baitikaayulestari@gmail.com<sup>a</sup>; abbas.dirvi@gmail.com<sup>b</sup>

## Abstract

*The purpose of this study is to analyze the factors that influence earnings management in real estate and property sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period used is 5 years, namely the 2016-2020 period. The design of this study uses an explanatory causality design with path analysis. The population of this study includes all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria obtained 10 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The results showed that: (1) managerial ownership (KM) had no effect on earnings management with a t-count value of 1.363 and sig 1 tailed 0.182: 2 = 0.091. (2) Profitability (ROA) has a positive and significant effect on earnings management with a t value of 3.287 and a value of sig 1 tailed 0.002: 2 = 0.001 and has a positive beta value. (3) Leverage (DER) has a positive and significant effect on earnings management with a t-count value of 2.316 and a value because of sig 1 tailed 0.027: 2 = 0.0135 and has a positive beta value. (4) Firm size (SIZE) has a negative effect on earnings management with a t value of 1.817 and a value of sig 1 tailed 0.078: 2 = 0.039 and has a negative beta value.*

**Keywords:** Earnings Management; Managerial Ownership; Profitability; Leverage and Company Size.

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sub sektor real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2016-2020. Desain penelitian ini menggunakan desain kausalitas eksplanatoris dengan path analisis. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan property dan real estate estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai t hitung 1.363 dan sig 1 tailed 0,182 : 2 = 0,091 . (2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai t hitung 3.287 dan nilai sig 1 tailed 0,002 : 2 = 0,001 dan memiliki nilai beta positif. (3) Leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai t hitung 2.316 dan nilai karena sig 1 tailed 0,027 : 2 = 0,0135 dan memiliki nilai beta positif. (4) Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negative terhadap manajemen laba dengan nilai t hitung 1.817 dan nilai sig 1 tailed 0,078 : 2 = 0,039 dan memiliki nilai beta negatif.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan.

## 1. Pendahuluan

Manajemen laba (earning management) merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meratakan, menaikkan, atau menurunkan laba (Schipper, 1989). Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah informasi

laba (Healy & Wahlen, 1985). Manajemen laba didefinisikan sebagai mengungkapkan bahwa manajemen laba merupakan intervensi dari pihak manajemen untuk mengatur laba dengan menaikkan atau menurunkan laba akuntansi dengan memanfaatkan atau kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi (Cahyati, 2017). Manajemen laba dapat dikatakan sebagai permainan akuntansi. Apalagi jika melihat bahwa rekayasa tersebut merupakan upaya

untuk menyembunyikan dan mengubah informasi dengan memperlakukan besar kecilnya angka-angka komponen laporan keuangan yang dilakukan ketika mencatat dan menyusun informasi. Hal tersebut akan menimbulkan dampak bagi stakeholder, karena tidak dapat memperoleh informasi yang valid dan memadai untuk memastikan apa yang seharusnya dilakukan.

Salah satunya kasus PT Garuda Indonesia Persero Tbk. BEI melakukan proses pemeriksaan karena adanya kegagalan penyajian laporan keuangan PT Garuda Indonesia Persero Tbk di 2018. Hal ini disampaikan oleh Deputi Komisioner Pasar Modal OJK Fakhri Hilmi bahwa pertama, perseroan mengakui pendapatan terkait kerjasama antara Grup Garuda Indonesia Persero dengan PT Mahata Aero Teknologi atau Mahata atas biaya yang wajib dibayarkan oleh Mahata setelah penandatanganan perjanjian penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan atau inflight connectivity serta inflight entertainment. Sehingga, dari pengakuan pendapatan tersebut dengan nilai USD239 juta atau Rp3,5 triliun berdampak pada laporan rugilaba perseroan, dimana perseroan akhirnya mencatatkan kerugian. Selama ini kerugiannya sebenarnya USD213 juta di tahun 2017 berubah menjadi laba USD5 juta di tahun 2018.

Kasus tersebut mencerminkan masih sering terjadi praktik manajemen laba di Indonesia. Hal ini dapat terpicu oleh persaingan yang ketat antar perusahaan sehingga saling berlomba untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik di mata investor dan pihak eksternal. Ini merupakan tantangan yang besar bagi investor dan para pengguna laporan keuangan, karena mereka harus menilai apakah informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan mencerminkan fakta atau hasil praktik manajemen laba.

Oleh sebab itu, perusahaan akan selalu menunjukkan kinerja yang baik, alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah besarnya angka laba yang diperoleh. Angka laba yang semakin tinggi dari tahun ke tahun dapat diasumsikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara maksimal untuk memperoleh keuntungan. Laba atau keuntungan diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan.

Dalam penelitian menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Manajemen laba, yaitu, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan.

## 2. Kajian Literatur

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu atau lebih manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Dilakukannya kontraktual antara *agent* dan *principal* dimaksudkan agar dapat menyelaraskan kepentingan diantara keduanya dan menghindari terjadinya benturan kepentingan seperti perbedaan informasi yang diterima oleh *principal* lebih sedikit dibandingkan informasi yang diterima oleh *agent*.

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya saham yang dimiliki pihak manajemen dalam perusahaan. Motivasi manajemen dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Apabila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan yang dikelola, maka pihak manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham sesuai dengan penelitian (Jensen dan Meckling). Penelitian yang dilakukan oleh (Astari dan Ketut, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Sutino dan Khoiruddin, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan penilaian oleh investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. (Lestari, 2018) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan perusahaan telah mencapai target profitnya sehingga tidak perlu dilakukan manajemen laba. Sedangkan bila profit yang dihasilkan rendah maka akan memungkinkan manajer melakukan manajemen laba dengan menaikkan profit yang dihasilkan.

Ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Deviyanti dan Sudana, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Dan penelitian yang dilakukan (Astuti dkk, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage disebut juga sebagai salah satu penyebab manajemen laba. Dengan adanya leverage hal itu dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar tingkat leverage berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Menurut (Nugroho, 2018) menjelaskan bahwa rasio leverage merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang. Secara singkat, leverage adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam suatu artikel dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020)”**.

### 3. Metode Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena pendekatan kuantitatif memiliki interpretasi dari setiap masing-masing variabel maupun keterkaitan antar variabel dilandaskan oleh skala pengukuran kuantitatif dalam mendapatkan bukti empiris. Metode kuantitatif yaitu, suatu metode penelitian yang didasarkan oleh filsafat yang digunakan untuk eksperimen populasi dan sampel tertentu. dalam pengumpulan datanya, menggunakan suatu instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan analisis data kuantitatif atau statistik, (Sugiyono, 2017).

Data sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. dalam penelitian ini nantinya akan menguji keterkaitan kausal atau pengaruh dari masing-masing variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun sampel yang

di inginkan dengan kriteria tertentu adalah sebagai berikut :

- Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- Perusahaan property dan real estate yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2016-2020.
- Perusahaan yang tidak memiliki laporan Kepemilikan Manajerial periode penelitian 2016-2020.
- Perusahaan property dan real estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2016-2020.
- Perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian 2016-2020.

Berdasarkan dari kriteria yang ditetapkan diawal terkait pengambilan data, maka terdapat 10 perusahaan yang layak digunakan dikali dengan 5 tahun pengamatan. Dengan begitu didapatkan jumlah total sampel penelitian sebanyak 50. Hal itu dikarenakan terdapat 61 perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian, 10 perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian, 12 perusahaan yang tidak memiliki laporan kepemilikan manajerial, lalu 30 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian, dan 1 perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian.

Setelah terkumpul data yang telah ditentukan maka analisis yang dilakukan diawal dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif. Dalam menganalisisnya dengan memperhatikan hasil nilai output yakni mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016).

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis regresi untuk mengetahui dan menguji sejauh mana kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Data yang akan digunakan di dalam regresi harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung autokorelasi, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak bersifat heteroskedastisitas.

Adapun beberapa tahap memastikan layak atau tidaknya model regresi, rangkaian tahapan pengujian :

1. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji kepastian tingkat kenormalan model regresi dengan melihat distribusi variabel residual yang dilakukan pada tahapan awal analisis data. Model regresi baik

yang memiliki data terdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian dapat dilihat dari Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data dikatakan tidak normal dan nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data dikatakan normal. (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF), nilai yang menunjukkan adanya multikolinieritas ialah tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2016).
3. Uji Heteroskedastisitas menguji ada tidaknya kesamaan varian dari residual yang terjadi dalam model regresi antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas (Ghozali, 2016).
4. Uji Autokorelasi menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  dalam model regresi (Ghozali, 2016). Uji yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Nilai DW yang diperoleh dari output SPSS dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson yaitu dengan melihat jumlah sampel dan jumlah variabel independen dikurangi satu ( $k-1$ ).

Pengungkapan hipotesis dalam penelitian ini dengan alat uji analisis regresi data panel.

1. Uji Kelayakan Model (Uji F) menguji signifikasni variabel independen secara keseluruhan dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa model regresi layak, sedangkan hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa model regresi tidak layak. Hipotesis diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi  $0,05$  (5%).

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) mengungkapkan tentang bagaimana model regresi dalam kemampuan menjelaskan keanekaragaman variabel eksogen dalam berinteraksi terhadap variabel endogen.

3. Uji Parsial (Uji  $t$ ) menguji signifikansi variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$  dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian (5%).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil pengujian analisis statistik deskriptif dari variabel dependen yaitu Manajemen Laba maupun variabel independen yang terdiri dari *Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan*.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Deskriptif**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| ML                 | 41 | -.0027  | .0019   | -.000070  | .0008743       |
| KM                 | 41 | .0002   | .2944   | .032499   | .0727499       |
| ROA                | 41 | -.0099  | .9845   | .076381   | .1511637       |
| DER                | 41 | .0024   | 1.6673  | .146696   | .3554817       |
| SIZE               | 41 | 15.5960 | 30.3848 | 25.448113 | 3.5388446      |
| Valid N (listwise) | 41 |         |         |           |                |

Nilai mean tertinggi diperoleh variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 25.448113, variabel kepemilikan manajerial (KM) memperoleh mean terendah 0.032499.

Maximum adalah data yang memiliki nilai tertinggi (Winarno, 2015). Maximum tertinggi diperoleh variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 30.3848, sementara variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai maximum terendah sebesar 0.2944.

Minimum adalah nilai paling rendah dari data (Winarno, 2015) Minimum terbesar adalah variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 15.5960, sementara variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum terendah yaitu sebesar -0.0099.

Std. Dev adalah ukuran dispresi atau penyebaran data (Winarno, 2015). Nilai std dev terbsesar adalah variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 3.5388446, sementara variabel manajemen laba (ML) memiliki nilai std dev terendah sebesar 0.0008743.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Uji K-S**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 41                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .00070185               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .118                    |
|                                  | Positive       | .118                    |
|                                  | Negative       | -.074                   |
| Test Statistic                   |                | .118                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .164 <sup>c</sup>       |

Tabel 2 menunjukkan nilai asymp sig 0,164 > 0,05 menunjukkan bahawa data berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |           |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-----------|
|            | B                           | Std. Error |                           |        |      | Beta                    | Tolerance |
| (Constant) | .005                        | .002       |                           | 2.883  | .007 |                         |           |
| KM         | -.003                       | .002       | -.189                     | -1.363 | .182 | .928                    | 1.078     |
| ROA        | .003                        | .001       | .445                      | 3.287  | .002 | .968                    | 1.033     |
| DER        | .002                        | .001       | .328                      | 2.316  | .027 | .883                    | 1.132     |
| SIZE       | -7.397E-5                   | .000       | -.254                     | -1.817 | .078 | .906                    | 1.103     |

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukan seluruh nilai VIF variabel menunjukkan < 10 dan nilai tolerance seluruh variabel > 0,1 sehingga menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas.

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedasitas**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Std. Error | Beta  | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|------------|-------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error |            |       |        |      |
| 1     | (Constant) | .002                        | .001       |            |       | 1.603  | .118 |
|       | KM         | -.002                       | .002       |            | -.264 | -1.588 | .121 |
|       | ROA        | 4.661E-5                    | .001       |            | .015  | .091   | .928 |
|       | DER        | .001                        | .001       |            | .220  | 1.287  | .207 |
|       | SIZE       | -3.842E-6                   | .000       |            | -.024 | -.141  | .888 |

Hasil pengujian heteroskedasitas menunjukan seluruh nilai sig variabel menunjukkan > 0,05 sehingga seluruh variabel tidak ada gejala heteroskedasitas.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .615 <sup>a</sup> | .378     | .307              | .00073                     | 1.907         |

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, KM, DER  
b. Dependent Variable: ML

**Tabel 6**  
**Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | .000           | 4  | .000        | 5.328 | .002 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .000           | 35 | .000        |       |                   |
|                    | Total      | .000           | 39 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ML  
b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, KM, DER

Hasil pengujian statistik didapatkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,328 sementara nilai F

tabel sebesar 2,859. Nilai Fhitung > Ftabel (5,328 > 2,859). Nilai Sig menunjukkan 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi (Adjusted R2)**

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .615 <sup>a</sup> | .378     | .307              | .00073                     | 1.907         |

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, KM, DER  
b. Dependent Variable: ML

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.16 menunjukkan nilai Adjusted R squared menunjukkan 0,307 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 30,7%. Sisanya 69,3% merupakan variabel diluar dari penelitian ini.

**Tabel 8**  
**Uji Parsial (Uji t)**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   | Collinearity Statistics |           |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|-----------|
|       | B                           | Std. Error |                           |       |        | Beta                    | Tolerance |
| 1     | (Constant)                  | .005       | .002                      |       | 2.883  | .007                    |           |
|       | KM                          | -.003      | .002                      | -.189 | -1.363 | .182                    | 1.078     |
|       | ROA                         | .003       | .001                      | .445  | 3.287  | .002                    | .968      |
|       | DER                         | .002       | .001                      | .328  | 2.316  | .027                    | .883      |
|       | SIZE                        | -7.397E-5  | .000                      | -.254 | -1.817 | .078                    | .906      |

a. Dependent Variable: ML

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial dengan nilai sig. 0,182 : 2 = 0,091 > 0,05 dan nilai t hitung (1,363) < t tabel (1,68830) serta nilai koefisien regresi 0,003 (negatif). Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Profitabilitas dengan nilai sig. 0,002 : 2 = 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung (3,287) > t tabel (1,68830) serta nilai koefisien regresi 0,003 (positif). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Leverage dengan nilai sig. 0,027 : 2 = 0,0135 < 0,05 dan nilai t hitung (2,316) > t tabel (1,68830) serta nilai koefisien regresi 0,002 (positif). Dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Ukuran perusahaan dengan nilai sig. 0,078 : 2 = 0,039 < 0,05 dan nilai t hitung (1,817) > t tabel (1,68830) serta nilai

koefisien regresi 0,00007397 (negatif). Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang telah dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ke empat hipotesis yang telah dilakukan adalah :

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba diperoleh nilai t hitung sebesar  $1.363 < 1.68830$  dan nilai sig 1 tailed  $0,182 : 2 = 0,091 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (ML).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sutino dan Khoiruddin, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba diperoleh nilai t hitung sebesar  $3.287 > 1.68830$  dan nilai sig 1 tailed  $0,002 : 2 = 0,001 < 0,05$  dan memiliki nilai beta positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba (ML). Arti tanda positif tersebut adalah semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat manajemen laba yang terjadi, dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah manajemen laba.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri dan Rohman, 2016) yang menyatakan tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan dan manufaktur dengan sampel 122 perusahaan tahun 2012-2014, hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat

profitabilitas yang tinggi akan memicu praktek manajemen yang tinggi pula, baik meminimalkan laba maupun meratakan laba hal tersebut dilakukan untuk mengurangi jumlah pajak terutang dan untuk meminimalkan tingkat fluktuasi yang signifikan tiap tahunnya.

c. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh leverage terhadap manajemen laba diperoleh nilai t hitung sebesar  $2.316 > 1.68830$  dan nilai sig 1 tailed  $0,027 : 2 = 0,0135 < 0,05$  dan memiliki nilai beta positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif terhadap manajemen laba (ML).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Elly (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga akan melakukan praktek manajemen laba karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Astari dan Ketut, 2017), (Astuti dkk, 2017), dan (Yanti dan Ery, 2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara leverage terhadap manajemen laba. Leverage yang semakin meningkat akan menyebabkan meningkatnya praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi cenderung melakukan perataan laba.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap manajemen laba diperoleh nilai t hitung sebesar  $1.817 > 1.68830$  nilai sig 1 tailed  $0,078 : 2 = 0,039 < 0,05$  dan memiliki nilai beta negative. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negative terhadap manajemen laba (ML).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Yusak Maleakhi Purnama, 2021) menyatakan bahwa Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan mendorong perusahaan besar untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya sehingga hal ini sudah pasti akan membuat perusahaan untuk menghindari praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Astaridan Ketut, 2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat berpengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan nilai t hitung sebesar  $1.363 < 1.68830$  dan nilai sig 1 tailed  $0,182 : 2 = 0,091 > 0,05$  artinya disebabkan banyak sedikitnya investor dari manajerial perusahaan belum mampu mengontrol adanya tindakan manipulasi keuangan dikarenakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada penelitian ini sangat sedikit dan bahkan manajer atau pihak manajemen tidak memiliki saham di dalam perusahaan sehingga kurangnya berperan dalam pengambilan keputusan tentang manajemen perusahaan termasuk proses pembuatan laporan keuangan.
2. Terdapat berpengaruh signifikan positif profitabilitas terhadap manajemen laba dengan nilai t hitung sebesar  $3.287 > 1.68830$  dan nilai sig 1 tailed  $0,002 : 2 = 0,001 < 0,05$  artinya jika profitabilitas perusahaan tinggi maka manajemen laba akan meningkat dan sebaliknya jika

profitabilitas perusahaan rendah maka manajemen laba rendah.

3. Terdapat berpengaruh signifikan positif leverage terhadap manajemen laba dengan nilai t hitung sebesar  $2.316 > 1.68830$  dan nilai sig 1 tailed  $0,027 : 2 = 0,0135 < 0,05$  dan memiliki nilai beta positif. Artinya semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka semakin besar kemungkinan adanya tindakan manajemen laba.
4. Terdapat berpengaruh signifikan negative ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan nilai t hitung sebesar  $1.817 > 1.68830$  dan nilai sig 1 tailed  $0,078 : 2 = 0,039 < 0,05$  dan memiliki nilai beta negative. Artinya Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan mendorong perusahaan besar untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya, untuk menghindari praktik manajemen laba.

### 2) Saran

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba seperti pertumbuhan penjualan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, umur perusahaan, asimetri informasi.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan tahun penelitian yang lebih lama agar dapat memperluas jangkauan sampel yang digunakan.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

## Daftar Pustaka

Agustia, Yofi Prima, and Elly Suryani. "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

2014-2016)." Jurnal Aset (Akuntansi Riset) 10.1 (2018): 71-82.

Anggani, Suci, and Mohamad Rafki Nazar. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba (studi Kasus Perusahaan Terdaftar Di Indeks Lq45 Tahun 20112013)." eProceedings of Management 2.3 (2015).

Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya. "Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2015." FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi). 2017.

Basuki & Prawoto. "Metode Analisis Data". (2016:276)

Dendi Purnama. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." JRKA (Jurnal Riset Keuangan Akuntansi). 2017.

Gunawan, I. Ketut, et al. "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha 3.1 (2015).

Arry Eksandy, S.E., M.Akt. 2018. "Teori Akuntansi". Tangerang: Penerbit FEB UMT

Arry Eksandy, S.E., M.Akt. 2018. "Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen". Tangerang: Penerbit FEB UMT.

<https://www.idx.co.id/> , diakses pada 24 Oktober 2021.

<https://www.sahamok.net/>, diakses pada 25 Oktober 2021.

<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/PSAK-1-PENYAJIANLAPORAN-KEUANGAN.pdf>, diakses pada 25 Oktober 2021.